

**ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN
BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 24 TAHUN
2020 TENTANG KEPEMUDAAN (PADA DESA KAMPUNG DALAM
KECAMATAN HAMPARAN RAWANG)**

**DIDIT MAHENDRA, S.AP¹,
AFRIANTI, S.E., M.Pd², Drs. H. AMIR HASAN, M.M³**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

diditmahendra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of youth in development based on government regulation number 24 of 2020 concerning youth. Effect The method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques were carried out through observations made to selected informants such as Informants who understand about the role of youth in development. The results of this study indicate that the youth's concern for the community in this inner village village is very good, because the youth also want to build the inner village village so that it is better than other villages, so that the youth also participate directly in handling complaints that occur in the community in the village. In the inner village, so that the development in the inner village village that involves the youth participating, namely the construction of a sports building which was built directly by the inner village village apparatus, seen from the high participation of youth in their love for sports, not only sports buildings, but also sports buildings. including a multipurpose building which was also built along with the construction of a sports building in the inner village village.

Keywords: Role, Youth, Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam pembangunan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2020 tentang kepemudaan. Pengaruh Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang dilakukan kepada informan terpilih seperti Informan yng Paham Tentang peran pemuda dalam pembangunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian pemuda terhadap masyarakat di desa kampung dalam ini sangat baik, karena pemuda juga

ingin membangun desa kampung dalam supaya lebih baik dari desa yang lain, sehingga pemuda juga ikut turun langsung berperan dalam menangani keluhan yang terjadi pada masyarakat di desa kampung dalam, sehingga pembanguna yang ada di desa kampung dalam yang melibatkan pemuda ikut serta yaitu pembangunan gedung olah raga yang didirikan ansung oleh perangkat desa kampung dalam, dilihat dari partisipasi pemuda tinggi akan cintanya terhadap olah gara, bukan Cuma gedung olah raga saja, tetapi juga termasuk gedung serbaguna juga di bangun bersamaan dengan pembanguna gedung olah raga di desa kampung dalam.

Kata kunci: peran, pemuda, pembangunan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat. Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek. Pada aspek sosial, pemuda dapat berperan misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Peran pemuda dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu pertama, peran pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), kedua, peran pemuda sebagai agen modernisasi (*agent of modernization*).

Pada aspek lingkungan, pemuda juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Peran ini misalnya dapat kita lihat pada keberadaan Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL). Melalui organisasi tersebut, pemuda dapat berkontribusi baik sebagai kreator konsep, agen perubahan atau sebagai pelaku aksi lapangan. Peran tersebut meliputi tiga hal yaitu, pertama peran pemuda sebagai kekuatan moral, kedua peran pemuda sebagai kontrol sosial, dan ketiga peran pemuda sebagai agen perubahan.

Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2020 tentang Kepemudaan juga menjelaskan bahwa dalam rangka pelaksanaan peran pemuda pada pasal 5 pemerintah daerah, badan hukum, organisasi kemasyarakatan memberi peluang, fasilitas, dan bimbingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bahwa dalam rangka mendorong partisipasi aktif pemuda dalam membangun daerah dan nasional serta agar mampu bersaing dalam berbagai kaitan baik tingkat nasional maupun internasional perlu pembangunan kepemudaan.

Fenomena peran pemuda dalam pembangunan di Desa Kampung Dalam menunjukkan bahwa pemuda masih kurang berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat dan lingkungan, bahkan beberapa tempat mengalami penurunan atau belum optimal. Kurangnya peran pemuda dalam pembangunan terutama dilihat melalui partisipasi mereka pada organisasi Karang Taruna di Desa Kampung Dalam antaranya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesibukan

belajar generasi muda, kesibukan kerja dan merantau, dan program-program karang taruna yang kurang inovatif.

Berdasarkan Fenomena diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang **“ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 24 TAHUN 2020 TENTANG KEPEMUDAAN (PADA DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN HAMPARAN RAWANG)”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemuda

Menurut bahasa, pemuda merupakan sesosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering kali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi yang baik adalah pemuda pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seseorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.

Walaupun definisi PBB tentang pemuda biasanya mencakupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lai Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan. Undang-undang baru tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial.

Sifat-sifat Pemuda

Mentalitas pemuda, menurut H.A.R. Tilaar (2018) , ternyata begitu dipengaruhi oleh aspek pendidikan. H.A.R. Tilaar memandang bahwa pemuda bukanlah kajian baru dalam sejarah. Hal ini terbukti dari masa Yunani Kuno dimana terdapat kasus seorang filsuf, Socrates, yang dituduh merusak jiwa pemuda yang masih rawan sehingga dianggap berbahaya bagi tata hidup masyarakat.

Ajaranajaran Socrates dianggap racun bagi jiwa pemuda yang masih labil sehingga mudah diselewengkan. Pemuda, jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, ditandai oleh satu sifat yang begitu identik dengan pemberontak, berani tetapi pendek akal, dinamik tetapi seringkali melanggar norma, dan penuh gairah tetapi seringkali berbuat yang aneh-aneh. Pendek kata, pemuda dan kepemudaan merupakan suatu yang romantik.

Soekarno mengatakan: Give me 1000 parents so They will pull Semeru mountain until the roots. But if you give me 10 teenagers, so They will shake the world. Berikan aku 1000 orang tua, jadi Mereka akan mencabut gunung semeru hingga akarnya. Tapi, jika kamu memberi aku 10 pemuda, maka mereka akan mengguncangkan dunia.

A Mappiere, lebih lanjut, mengungkapkan bahwa mentalitas pemuda, terutama dalam umur 18-22 tahun, terbagi dalam empat kategori, yakni: pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan pola perilaku yang nampak. Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda.

Hasil dari kondisi ini adalah pemuda yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan. Pemuda, selanjutnya, juga memiliki mentalitas yang lebih realistik, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, menjauhkan mereka dari rasa kecewa. Mentalitas pemuda yang lebih matang daripada periode sebelumnya terlihat dalam menghadapi sebuah masalah. Kematangan ini ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, baik dengan caranya sendiri maupun dengan diskusi-diskusi dengan teman sebaya mereka. Ketika para pemuda memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan, mereka akan memiliki ketenangan jiwa yang menghantarkan pada seorang pemuda dengan kepribadian tangguh.

Pemuda merupakan lapisan terpenting dalam perjuangan bangsa yang sedikitnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh manusia Indonesia. Lapisan ini penuh dengan dinamisme, vitalisme, dan heroisme. Kenyataan telah menunjukkan bahwa sedikitnya empat tahap perjuangan bangsa Indonesia di dalam waktu lebih dari setengah abad ini yang kini menjadi tonggak-tonggak sejarah perjuangan kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa Indonesia. Tonggak-tonggak tersebut dibangun oleh para pemuda Indonesia mulai dari angkatan perintis sampai dengan angkatan penegak keadilan dan kebenaran pada saat ini. Angkatan muda telah membuktikan diri mereka sebagai angkatan pembangun. Angkatan inilah yang memperoleh kepercayaan dan menjadi sumber harapan dari segenap bangsa Indonesia.

(Gede mangku martayasa:27:2020) Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain:

1. Kemurnian idealismenya.
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasanggagasan baru.
3. Semangat pengabdianya.
4. Spontanitas dan pengabdianya.
5. Inovasi dan kreativitasnya.
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri.

8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (sugiyono, 2019:18)

Informan Penelitian

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Menurut sugiyono (2019:54) dalam buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.

Menurut sugiyono (2019:145), untuk memilih informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Subjek yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses ekulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Subjek yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Subjek yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyono, 2019:297)

2. Wawancara

Menurut sugiyono, (2019:304) wawancara merupakan penentuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Objek penelitian ini

menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah meliputi struktur organisasi, laporan pembelian, catatan persediaan, dan laporan pemebelian yang dilakukan pada perusahaan tersebut serta kegiatan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2019:314)

Alat-alat wawancara

Menurut sugiyono, (2019:313) supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut.

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, dan sekarang sudah banyak computer yang kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. Handphone (HP), berfungsi untuk merekam semua percakapan atas pembicaraan. Penggunaan handphone dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- c. Camera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, kanera peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2019:321)

1. Data Collection/Pengumpulan

Data Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). (Sugiyono, 2019:322)

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang jelas dan memepermudah peneliti. (Sugiyono, 2019:323)

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2019:325)

4. Keimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik Keabsahan data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, sugiyono (2019:68). Macam-macam Triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara menegcek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Unit analisis

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu, kelompok social, lembaga, dan komunitas. Sehubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi unit analisis adalah analisis peran pemuda dalam pembangunan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan politik dan demokratisasi

Politik pada saat ini bisa menjadi pengaruh baik untuk masyarakat dan juga bisa menjadi pengaruh buruk juga terhadap masyarakat, akan tetapi untuk pemuda dan masyarakat di desa kampung dalam adalah pengaruh baik yang di terima oleh masyarakat sehingga desa kampung dalam tidak terpengaruh oleh situasi yang ada dengan menyakinkan satu tekad untuk desa lebih baik.

2. Sumber daya ekonomi

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa kampung dalam, masyarakat tidak mengandalkan bumdes, dan juga desa kampung dalam saat ini tidak mempunyai bumdes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, tetapi dalam membangun sumber ekonomi yang baik, masyarakat melakukannya dengan berjualan sehingga membangun ekonomi yang baik untuk masyarakat di desa kampung dalam.

3. Kepedulian terhadap masyarakat

Kepedulian terhadap masyarakat dapat kita lihat bersama, bahwa tingkat kepedulian pemuda di desa kampung dalam ini sangat tinggi, dilihat dari partisipasi pemuda dalam membantu aparat desa maupun masyarakat untuk memajukan desa

kampung dalam agar lebih maju kedepannya. Dan tanggung jawab terhadap sesama antara masyarakat di desa kampung dalam.

4. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi, pada ilmu Pengetahuan dan teknologi saat ini di desa kampung dalam perangkat desa bersama dengan pemuda meningkatkan pengetahuan dengan cara membuka pelatihan-pelatihan yang akan di praktek langsung oleh masyarakat desa kampung dalam sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya di paparkan saja, akan tetapi ilmu yang di dapat dari pelatihan bisa dipergunakan kembali pada saat selesai pelatihan. Dan desa masyarakat desa kmapun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

5. Olahraga, seni, budaya, dan pariwisata

Melakukan hidup sehat di desa kampung dalam apatar desa bersama dengan pemuda desa kampung dalam menerapkan senam sehat yang dilaksanakan setiap sabtu, dengan adanya senam ini dapat meningkatkan kesehatan lebih baik untuk masyrakat desa, dan juga bisa menjadi tempat pertemuan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat desa kampung dalam.

6. Kepedulian terhadap lingkungan hidup

Kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan adanya pemuda di desa kampung dalam dapat membantu aparat desa untuk menerapkan lingkungan yang sehat dan melakukan kegiatan gotong royong sehingga masyarakat lebih peduli tentang larangan membuang samapah sembarang, sehingga desa kampung dalam menjadi desa yang bersih dan tidak tercemar, dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup ini pemuda sangat berperan membantu dan turun langsung melaksanakan kegiatan tersebut.

7. Pendidikan kewirausahaan

Pendidkan dan ilmu pengetahuan dan peran pemuda untuk meningkatkan pengetahuan yang baik untuk masyarakat desa kampung dalam adalah dengan cara membangun karakter masyarakat yang cinta akan ilmu dan pendidikan yang tinggi sehingga masyarakat desa kampung dalam tidak tertinggal oleh teknologi yang baru bermunculan sekarang.

8. Kepemimpinan dan kekompakan pemuda

Kepemimpinan dan kekompakan pemuda, kekompakan pemuda dapat kita lihat dari pembangunan yang sedang di kerjakan sekarang, pemuda ikut serta membantu dalam proses pembangunan gedung olah raga yang didirikan lansung oleh perangkat desa kampung dalam, dilihat dari partisipasi pemuda tinggi akan cintanya terhadap olah gara, pembangunan gedung ini bukan untuk tempat olah raga saja, tetapi setiap kegiatan di desa kampung dalam akan ditempati di gedung yang akan di bangun ini.

V. KESIMPULAN

1. Pendidikan politik dan demokratisasi

Politik pada saat ini bisa menjadi pengaruh baik untuk masyarakat dan juga bisa menjadi pengaruh buruk juga terhadap masyarakat, akan tetapi untuk pemuda dan masyarakat di desa kampung dalam adalan pengaruh baik yang di terima oleh masyrakat sehingga desa kampung dalam tidak terpengaruh oleh situasi yang ada dengan menyakinkan satu tekad untuk desa lebih baik.

2. Sumber daya ekonomi

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa kampung dalam, masyarakat tidak mengandalkan bumdes, dan juga desa kampung dalam saat ini tidak mempunyai bumdes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, tetapi dalam membangun sumber ekonomi yang baik, masyarakat melakukannya dengan berjualan sehingga membangun ekonomi yang baik untuk masyarakat di desa kampung dalam.

3. Kepedulian terhadap masyarakat

Kepedulian terhadap masyarakat dapat kita lihat bersama, bahwa tingkat kepedulian pemuda di desa kampung dalam ini sangat tinggi, dilihat dari partisipasi pemuda dalam membantu aparat desa maupun masyarakat untuk memajukan desa kampung dalam agar lebih maju kedepannya. Dan tanggung jawab terhadap sesama antara masyarakat di desa kampung dalam.

4. Ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi, pada ilmu Pengetahuan dan teknologi saat ini di desa kampung dalam perangkat desa bersama dengan pemuda meningkatkan pengetahuan dengan cara membuka pelatihan-pelatihan yang akan di praktek langsung oleh masyarakat desa kampung dalam sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya di paparkan saja, akan tetapi ilmu yang di dapat dari pelatihan bisa dipergunakan kembali pada saat selesai pelatihan. Dan desa masyarakat desa kmapun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut.

5. Olahraga, seni, budaya, dan pariwisata

Melakukan hidup sehat di desa kampung dalam apatar desa bersama dengan pemuda desa kampung dalam menerapkan senam sehat yang dilaksanakan setiap sabtu, dengan adanya senam ini dapat meningkatkan kesehatan lebih baik untuk masyarakat desa, dan juga bisa menjadi tempat pertemuan untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat desa kampung dalam.

6. Kepedulian terhadap lingkungan hidup

Kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan adanya pemuda di desa kampung dalam dapat membantu aparat desa untuk menerapkan lingkungan yang sehat dan melakukan kegiatan gotong royong sehingga masyarakat lebih peduli tentang larangan membuang sampah sembarang, sehingga desa kampung dalam menjadi desa yang bersih dan tidak tercemar, dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup ini pemuda sangat berperan membantu dan turun langsung melaksanakan kegiatan tersebut.

7. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan dan ilmu pengetahuan dan peran pemuda untuk meningkatkan pengetahuan yang baik untuk masyarakat desa kampung dalam adalah dengan cara membangun karakter masyarakat yang cinta akan ilmu dan pendidikan yang tinggi sehingga masyarakat desa kampung dalam tidak tertinggal oleh teknologi yang baru bermunculan sekarang.

8. Kepemimpinan dan kekompakan pemuda

Kepemimpinan dan kekompakan pemuda, kekompakan pemuda dapat kita lihat dari pembangunan yang sedang di kerjakan sekarang, pemuda ikut serta

membantu dalam proses pembangunan gedung olah raga yang didirikan langsung oleh perangkat desa kampung dalam, dilihat dari partisipasi pemuda tinggi akan cintanya terhadap olah raga, pembangunan gedung ini bukan untuk tempat olah raga saja, tetapi setiap kegiatan di desa kampung dalam akan ditempati di gedung yang akan di bangun ini.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibuk Afrianti, S.E., M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis selama penulisan skripsi dan mengikuti perkuliahan pada Program Studi Administrasi Negara STIA-NUSA Sungai Penuh.
2. Bapak DRS. H. Amir Hasan, M.M selaku pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan informasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Eliyusnadi S.Kom., M.Si selaku ketua Sekolah tinggi ilmu Administrasi Nusantara Sakti Kota sungai penuh.
4. Bapak Beni Setiawan, S.Sos, M.AP selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara.
5. Orang tua tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar yang selalu ada untuk membimbing, memotivasi, mensupor dan berperan didalam setiap langkah untuk meraih hasil skripsi yang lebih baik.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak hendaknya.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Deny Aditya Puspasari, 2020. Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung). Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatra.
- Handajaningrat, Soewarno dan R. indratmo, 2007. Landasan dan pedoman kerja administrasi pemerintah daerah, kota dan desa. Jakarta : gunung agung.
- Siagian P., Sondang. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siola, F.X. (2010). Pembangunan dan Pengembangan Desa Terpadu. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sjabadhyni, et al. (2001). Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO. Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2019. Metode penelitian kuantitatif kualitatif. Penerbit Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (2006). Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta: LP3ES.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2020 tentang Kepemudaan.
- Usnan, 2021. Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua Rt. IAIN SURAKARTA.

Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945.
Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.